
EFEKTIVITAS MODEL TGT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU

Putri Sajita Firjinia¹, Yuni Suprpto²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban

putrisajitafirjinia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan rendahnya keterampilan sosial siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model TGT dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dengan sampel kelas VA yang berjumlah 37 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, observasi dan angket. Metode yang dipakai untuk menganalisis data ialah uji *Paired-Sampel T-tes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Posttest* > *Preetest* $59,78 > 47,35$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model TGT efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Kata Kunci :TGT, Keterampilan sosial, SD

Abstract

This research motivated by the problem of low social skills of students of Ta'allumul Huda Bumiayu Islamic Elementary School. So the purpose of this study is to determine the effectiveness of the TGT model in improving the social skills of students of SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. The type of research used is quantitative experiment with one group pretest posttest design. The population in this study were all fifth grade students of Ta'allumul Huda Bumiayu Islamic Elementary School with a sample of VA class totaling 37 students. The sampling technique was carried out using simple random sampling technique. The data collection techniques used were documentation, interviews, observation and questionnaires. The data analysis technique used is the Paired-Sample T-test. The results showed that the average value of Posttest > Preetest $59.78 > 47.35$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted. So it can be concluded that the TGT model can effectively improve the social skills of students of Ta'allumul Huda Bumiayu Islamic Elementary School.

Keywords: TGT, social skills, elementary school

Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses berbagi ilmu melalui proses pelatihan, pembelajaran atau penelitian yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dalam kerangka hubungan dengan perkembangan sebuah negara, peran pendidikan ssebagai faktor penentu

kelangsungan dan kemajuan bangsa menjadi sangat signifikan, karena melalui pendidikan semua dimensi kehidupan manusia dapat terangkat ke tingkat yang lebih tinggi (Suprpto, 2016:28). Berdasarkan pendapat tersebut, maka pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya fokus terhadap aspek kognitif, tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga menjadi tujuan dari pendidikan di Indonesia. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah guru dapat mengasah keterampilan sosial yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam mengatasi permasalahan. (Gunawan & Indriyani, 2021:45). Proses pembelajaran di sekolah menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah harus mampu menginspirasi, menyenangkan, penuh tantangan serta mampu menginspirasi dan mendorong semangat peserta didik agar ikut berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran, memberikan peluang kepada siswa untuk aktif berpartisipasi, mengungkapkan ide, meningkatkan kreativitas (Kemendikbud, 2016). Sehingga tujuan pembelajaran tidak hanya fokus terhadap aspek pengetahuan saja, melainkan aspek sikap siswa juga menjadi bagian dari tujuan pembelajaran. Salah satu sikap tersebut adalah sikap keterampilan sosial yang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa tidak memiliki keterampilan sosial yang memadai maka mereka akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Namun realitanya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum penelitian, menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa tergolong rendah.

Keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting. Karena keterampilan sosial merupakan kemampuan yang wajib ditanamkan kepada anak dengan tujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungannya (Setiawan, 2016:8). Keterampilan sosial yang tinggi, memungkinkan individu dalam membentuk hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain. Selain itu, individu yang memiliki keterampilan sosial yang

tinggi juga dapat menjadi warga yang lebih inklusif dan berempati dalam masyarakat. Sehingga permasalahan rendahnya keterampilan sosial siswa harus segera diatasi. Dengan cara guru menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bekrelompok. Salah satu model tersebut adalah model TGT.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, yang melibatkan aktivitas siswa tanpa memandang perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur penguatan dan permainan (Yudianto, 2014:324). Hal ini dapat meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan sosial siswa. karena dengan melibatkan elemen permainan dan *tournamnet*, akan membuat siswa termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil wawancara pra penelitian yang merujuk pada indikator keterampilan sosial siswa yang terdiri dari hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, akademis, kompetensi, dan asertif (Santoso, 2019:3). Menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa berdasarkan indikator tersebut masih tergolong rendah. Sementara hasil observasi menunjukkan nilai keterampilan sosial siswa berada dalam rentang nilai sebesar 77,5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu masuk pada kategori rendah (Handayani, 2021:116).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di temukan melalui kegiatan observasi dan wawancara mengenai keterampilan sosial siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, maka diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Salah satunya dengan menggunakan Model TGT

Landasan Teori

A. Keterampilan Sosial

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah gemar bermain, senang bergerak, senang berkelompok, dan senang memperagakan sesuatu secara

langsung (Mutia, 2021:117). Oleh karena itu seorang guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak usia sekolah dasar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Keterampilan sosial secara istilah diartikan sebagai kemampuan atau keahlian seseorang dalam hidup bersosial. Sedangkan secara Bahasa keterampilan sosial terdiri dari dua kata yaitu terampil yang artinya cepat dalam menyelesaikan sesuatu dan sosial yang artinya masyarakat (Hamzah, 2020:23). Keterampilan sosial merupakan bagian dalam kemampuan hidup seseorang yang memiliki peran yang penting karena manusia yang tidak memiliki keterampilan sosial akan susah untuk berhubungan dengan orang lain sehingga berdampak terhadap kehidupannya yang menjadi tidak harmonis (Sudirjo, 2021:70). Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat diartikan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya. Tinggi rendahnya tingkat keterampilan sosial seseorang, dapat berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya orang tersebut di lingkungan masyarakat.

Caradarella dan Merrel menyebutkan terdapat empat dimensi keterampilan sosial pada usia perkembangan anak yaitu dimensi hubungan dengan teman sebaya, dimensi manajemen diri, dimensi akademis, dimensi kepatuhan, dan dimensi asertif (Santoso, 2019:3). Dalam setiap dimensi tersebut memiliki pola interaksi yang berbeda namun saling berkaitan.

Kategori keterampilan sosial tinggi ditunjukkan dengan sikap yang terampil dalam berkomunikasi dan memiliki sikap empati yang tinggi. Sementara siswa dengan kategori keterampilan sosial yang sedang memiliki sikap yang ditunjukkan dengan sikap yang dapat berkomunikasi dengan baik namun kurang dalam sikap empati. Kemudian siswa dengan kategori keterampilan sosial yang rendah memiliki sikap yang cenderung individualis atau lebih suka melakukan segala sesuatu sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, pendiam dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya serta hanya berinteraksi dengan teman dekatnya saja. (Virdawati, 2021: 496).

B. Model TGT

Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap guru, sehingga sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Julaeha & Erihardina, 2022: 133). Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat guru gunakan salah satunya adalah model TGT. Model *Team Games Tournament* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk berkompetisi secara kelompok dalam menjawab pertanyaan sebanyak mungkin dan tentunya dengan jawaban yang tepat (Rochman & Shobirin, 2017: 93). TGT merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik berkelompok dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang (Rusman, 2013: 224).

Langkah penerapan model TGT adalah guru menginformasikan tujuan dan materi pelajaran, pembagian kelompok dan LKS, diskusi, tournament, pemberian validasi, penghitungan skor dan evaluasi (Rusyanto, 2021: 16). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam model TGT terdapat unsur diskusi, pertandingan dan permainan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen desain Pre-Experimental *one group pretest posttest*. Dengan populasi siswa kelas V SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dan sampel kelas VA yang berjumlah 37 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta dalam populasi yang digunakan (Sugiyono, 2013: 82). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa catatan penilaian sikap oleh guru kelas, wawancara, observasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS 25.

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 25. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

No	Data	Sig	Hasil	Kesimpulan
1.	Observasi awal	0,076	$0,076 > 0,05$	H_0 diterima
2.	Observasi akhir	0,259	$0,259 > 0,05$	H_0 diterima

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai sig 0,076 untuk data observasi awal dan nilai sig 0,259 untuk data observasi akhir. Nilai tersebut mengandung arti bahwa sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan kedua data tersebut tergolong normal sehingga dapat digunakan untuk uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji paired dengan bantuan SPSS 25. Uji paired ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan sosial siswa setelah diberikn perlakuan dengan cara guru menerapkan model TGT dalam proses pembelajaran. Berikut hasil uji paired yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 2 Hasil uji paired

Data	Rata-rata	T-hitung	Sig	Simpulan
Observasi awal dan akhir	12.43243	30.516	0,000	H_a diterima

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan menunjukkan t_{hitung} sebesar 30.516 dengan taraf signifikasi 5% atau 0,05 maka diperoleh t_{tabel} 2,028. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji t pada data diperoleh sig 2 tailed sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Angrayni,2018:14). Sehingga dapat diartikan bahwa penerapan model TGT efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Penerapan model TGT dalam proses pembelajaran, mengandung tiga

unsur utama yaitu diskusi, permainan dan pertandingan. Sehingga pada penerapannya, terdapat permainan yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Unsur permainan ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sebagaimana pendapat Setiawan, (2016:33) yang menyatakan bahwa melalui bermain anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya.

Berdasarkan pengamatan, telah terlihat adanya perubahan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan sikap empati yang diperoleh dari hasil observasi keterampilan sosial. Dimana kemampuan berkomunikasi siswa terlihat lebih bagus dari sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model TGT. Selain itu, sikap empati siswa juga tergolong tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Virdawati (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kategori keterampilan sosial yang tinggi, ditunjukkan dengan kemampuannya dalam berkomunikasi dan memiliki sikap empati yang tinggi

Hasil penelitian yang diperoleh ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh Padilah dkk, (2022), Aryani (2019), Prastini dan Retnowati (2014), Aryani (2015) dan Setiawan (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model TGT dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hasil observasi keterampilan sosial menunjukkan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan sebesar 47,35 sementara rata-rata nilai keterampilan sosial yang diambil dari data observasi keterampilan sosial siswa setelah diberi perlakuan menunjukkan nilai sebesar 59,78. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa. Karena nilai rata-rata sesudah siswa diberikan perlakuan lebih besar. Adapun indikator keterampilan sosial dalam

penelitian ini adalah hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, akademis, kompetensi, dan asertif.

Berdasarkan hasil analisis uji-T, diperoleh sig 2 tailed sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa sig tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, model TGT efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Daftar Pustaka

- Angrayni, L. 2018. *Efektivitas Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aryani, N. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Ripe Team Games Tournament TGT Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Skripsi*.
- Aryani, W. D. 2015. Implementasi Team Games Tournament Berbantuan Media Kartu 4-1 untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik kelas IX F Di SMP N 1 Kandeman Batang 2014/2015. *Forum Ilmu Sosial, vol42 no 1 Juni 2015*.
- Gunawan, P. A., & Indriyani, L. 2021. Menerapkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, vol 13 no 1 2021*.
- Hamzah, N. 2020. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN PontianakPress.
- Handayani, N. P., & Wikaeningsih. 2021. Profil Keterampilan Sosial Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Kedungora Kabupaten Garut. *FOKUS, Vol. 4, No. 2, Maret 2021*.
- Julaeha, S., & Erihardina, M. 2022. Model Pembelajaran dan Implementasi HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Reslaj, Vol 4 no1 2022*, 133.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- Mutia. 2021. Characteristics Of Childern Age Of Basic Education. *Education, vol 3 nomor 1 tahun 20021*, 117.
- Padillah, A. 2022. Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TGT Dalam Permainan Bola Voli. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol3, No 2, Agustus 2022*.

- Prastini, M., & Retnowati, T. H. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif TGT Di SMP N 1 Serang. *Jurnal Harmoni Sosial, volume 1 nomor 2, 2014.*
- Putri, I. S. 2019. Efektivitas Teknik Permainan Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD Negeri 2 Curugbarang Pandeglag. *Cendekiawan, vol 1, no 2 2019.*
- Rochman, S., & Shobirin, M. 2017. Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Team Games Tournaments TGT pada Materi Benda dan sifatnya. *Elementary, vol 3 edisi Juli-Desember 2017, 93.*
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Raja grafindo Persada.
- Rusyanto. 2021. *TGT Teams Game Tournament dalam Pembelajaran IIPS*. Penerbit NEM.
- Santoso, A. B. 2019. Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *Seminar Nasional, vol 13 no 1 2019.*
- Setiawan, M. H. 2016. Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 5 Januari 2016, 8.*
- Sudirjo, E. 2021. *Komunikasi dan interaksi sosial anak*. Yogyakarta: CV Salam InsanMulya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Y. 2016. Membaca Ulang Pendidikan Humanis Literacy Pendidikan Humanis. *Forum Ilmu Sosial, Vol. 43 No. 1 Juni 2016.*
- Virdawati, P. 2021. Profil Keterampilan sosial siswa di SMA N 2 Purwakarta. *FOKUS, Vol 4 no 6 November 2021, 496.*
- Yudianto, . 2014. Model Pembelajaran Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Mechanical Engineering Education, vol.1, no 2 Desember 2014, 324.*
- Yuli, M. H. 2015. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament TGT. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol4, Nomor 1, 2015.*